

## **Dinamika Sosial Ekonomi dan Lingkungan Masyarakat Desa Pamulihan dalam Implementasi Kebijakan Pembangunan Tol Cisumdawu di Kabupaten Sumedang**

Muhamad Rifqi Nurhidayat<sup>1</sup>, Holis Ukasyah<sup>2</sup>, Zahra Azmi Lestari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Bandung, Indonesia

<sup>2</sup>Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Bandung, Indonesia

<sup>3</sup>Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Bandung, Indonesia

Email Korespondensi: muhamadrifqi576@gmail.com

**Keywords:**  
*Infrastructure  
 Social change  
 Economy  
 Environment  
 Development*

**Abstract:** *The development of the Cileunyi–Sumedang–Dawuan (Cisumdawu) Toll Road as a National Strategic Project has improved regional connectivity but has also generated social, economic, and environmental changes in affected communities. This study aims to analyze the socio-economic and environmental dynamics of the Pamulihan Village community in the implementation of the Cisumdawu Toll Road development policy. A descriptive qualitative approach was employed, involving village officials, affected residents, farmers, and community leaders selected through purposive sampling. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings reveal changes in social interactions, shifts in livelihoods due to agricultural land conversion, and environmental impacts including drainage disruption, waterlogging, land-use change, and noise pollution. The study highlights the importance of strengthening environmental mitigation and community economic empowerment to support sustainable infrastructure development.*

**Kata Kunci:**  
*Infrastruktur  
 Perubahan Sosial  
 Ekonomi  
 Lingkungan  
 Pembangunan*

**Abstrak:** *Pembangunan Tol Cileunyi–Sumedang–Dawuan (Cisumdawu) sebagai Proyek Strategis Nasional memberikan manfaat berupa peningkatan konektivitas wilayah, namun juga menimbulkan berbagai perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan bagi masyarakat terdampak. Penelitian ini bertujuan menganalisis dinamika sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat Desa Pamulihan dalam implementasi kebijakan pembangunan Tol Cisumdawu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan informan yang terdiri atas kepala desa, perangkat desa, warga terdampak, petani, dan tokoh masyarakat yang dipilih secara purposif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan pola interaksi sosial, pergeseran mata pencaharian akibat berkurangnya lahan pertanian, serta dampak lingkungan berupa gangguan drainase, genangan air, alih fungsi lahan, dan polusi suara. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan*

---

*mitigasi lingkungan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat guna mendukung pembangunan yang berkelanjutan.*

---

## **Pendahuluan**

Pembangunan pada hakikatnya merupakan suatu proses transformasi sosial yang direncanakan, sistematis, dan berkelanjutan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Konsep pembangunan tidak lagi dipandang semata-mata sebagai upaya mendorong pertumbuhan ekonomi, melainkan juga mencakup peningkatan kualitas hidup manusia melalui penguatan dimensi sosial, ekonomi, kelembagaan, serta keberlanjutan lingkungan secara terpadu. Dengan demikian, pembangunan diarahkan untuk menciptakan kondisi masyarakat yang lebih maju, adil, dan berdaya saing dalam berbagai aspek kehidupan (Suaib, 2023)

Dalam perspektif pembangunan berkelanjutan, keberhasilan pembangunan tidak hanya diukur dari capaian ekonomi dan fisik semata, tetapi juga dari kemampuannya dalam menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pembangunan yang berkelanjutan harus mampu memenuhi kebutuhan masyarakat saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, setiap kebijakan pembangunan perlu mempertimbangkan dampak yang ditimbulkan terhadap masyarakat dan lingkungan agar manfaat pembangunan dapat dirasakan secara berkelanjutan

Pembangunan infrastruktur transportasi merupakan salah satu instrumen utama pemerintah Indonesia dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan konektivitas antarwilayah, serta memperkuat pemerataan pembangunan nasional. Dalam kerangka Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), pembangunan jalan tol ditempatkan sebagai bagian dari Proyek Strategis Nasional (PSN) yang diharapkan mampu mempercepat distribusi barang dan jasa, meningkatkan efisiensi mobilitas masyarakat, serta membuka pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru di berbagai daerah (YUSUF, 2025). Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan, penyelenggaraan jalan tol bertujuan untuk memperlancar lalu lintas, meningkatkan

efisiensi dan efektivitas distribusi barang dan jasa, meningkatkan pemerataan hasil pembangunan, serta memberdayakan perekonomian masyarakat.

Tol Cisumdawu merupakan jalan tol sepanjang 61,71 kilometer yang dibangun untuk memberikan akses menuju berbagai pusat aktivitas ekonomi di wilayah Jawa Barat bagian utara dan timur. Jalan tol ini terbagi ke dalam enam seksi yang dibangun melalui skema Kerja Sama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU) dengan total biaya konstruksi mencapai Rp5,5 triliun. Seksi 1 Cileunyi–Pamulihan sepanjang 11,40 km dan Seksi 2 Pamulihan–Sumedang sepanjang 17,05 km dikerjakan oleh pemerintah, sedangkan Seksi 3 hingga Seksi 6 dikerjakan oleh Badan Usaha Jalan (Kementerian PUPR, 2023).

Pengoperasian Tol Cisumdawu, khususnya Seksi 1 yang resmi dibuka pada Januari 2022, dinilai mampu meningkatkan efisiensi mobilitas masyarakat dan distribusi barang antardaerah. Sebelum adanya jalan tol, perjalanan Bandung–Sumedang melalui jalur nasional dapat ditempuh sekitar 45–60 menit, sedangkan setelah beroperasinya Tol Cisumdawu waktu tempuh dapat dipersingkat menjadi sekitar 10–15 menit (Idnfinancials, 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembangunan jalan tol tidak hanya berfungsi sebagai sarana transportasi, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk memperkuat integrasi ekonomi wilayah.

Pembangunan jalan tol tidak selalu memberikan dampak positif secara merata bagi seluruh kelompok masyarakat. Di satu sisi, keberadaan infrastruktur tol mampu meningkatkan aksesibilitas, mobilitas, peluang investasi, serta pertumbuhan ekonomi kawasan. Namun di sisi lain, pembangunan tersebut juga dapat menimbulkan berbagai persoalan, seperti alih fungsi lahan pertanian produktif, perubahan mata pencaharian masyarakat, meningkatnya harga tanah, hingga kerusakan lingkungan hidup. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur tidak hanya berdampak pada perubahan fisik wilayah, tetapi juga memengaruhi struktur sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat di daerah terdampak (Amalia et al., 2021).

Pembangunan Tol Cisumdawu menyebabkan perubahan tata ruang yang signifikan, terutama melalui alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan jalan tol dan fasilitas pendukungnya. Perubahan tersebut memengaruhi mata pencaharian masyarakat, di mana sebagian warga memperoleh peluang ekonomi dari meningkatnya

aktivitas perdagangan dan jasa, sementara sebagian lainnya mengalami penurunan pendapatan akibat berkurangnya lahan pertanian. Selain itu, terjadi pergeseran pekerjaan masyarakat dari sektor agraris ke sektor informal dan jasa yang cenderung kurang stabil (Siyasi Sulthan, 2018).

Di sisi lingkungan, pembangunan Tol Cisumdawu menimbulkan berbagai dampak seperti gangguan drainase, kerusakan irigasi, genangan lahan pertanian, serta longsor di beberapa wilayah terdampak (Kiki, 2021). Aktivitas proyek juga menyebabkan tertutupnya sumber mata air dan meningkatkan risiko pergerakan tanah di kawasan perbukitan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur berskala besar memerlukan pengelolaan dan mitigasi lingkungan yang lebih optimal sektor informal dan jasa yang cenderung lebih rentan terhadap ketidakstabilan pendapatan.

Berbagai penelitian telah mengkaji dampak pembangunan jalan tol terhadap masyarakat. Juneidi (2023) menemukan bahwa pembangunan Tol Pekanbaru–Dumai memengaruhi pendapatan masyarakat, harga lahan, dan kondisi sosial ekonomi wilayah. Santosa & Kusumawardhani, (2020) menunjukkan adanya perubahan mata pencaharian serta gangguan terhadap aktivitas pertanian akibat pembangunan Tol Cisumdawu. Ramdani, (2022) menemukan bahwa masyarakat merasakan manfaat berupa meningkatnya aksesibilitas dan peluang usaha, namun juga menghadapi persoalan kompensasi lahan dan dampak lingkungan. Sementara itu, Noor et al., (2025) menjelaskan bahwa pembangunan proyek strategis nasional, termasuk Tol Cisumdawu, berkontribusi terhadap konversi lahan pertanian produktif. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pembangunan jalan tol tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga memengaruhi kondisi sosial dan lingkungan masyarakat.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas dampak pembangunan Tol Cisumdawu, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian. Sebagian besar studi terdahulu hanya berfokus pada salah satu aspek dampak, seperti sosial, ekonomi, atau lingkungan secara terpisah. Selain itu, penelitian yang ada umumnya dilakukan pada skala kawasan atau kabupaten sehingga belum menggambarkan secara menyeluruh dinamika perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan pada tingkat desa yang terdampak langsung. Penelitian sebelumnya juga banyak dilakukan pada tahap konstruksi atau awal

operasional tol, sehingga dampak jangka menengah yang saat ini mulai dirasakan masyarakat masih belum banyak dikaji. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai dampak pembangunan Tol Cisumdawu di Desa Pamulihan penting untuk dilakukan.

Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan secara lebih komprehensif, sekaligus memahami bentuk adaptasi masyarakat terhadap perubahan ruang dan struktur kehidupan akibat pembangunan infrastruktur. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian pembangunan infrastruktur berbasis sosial-ekologis di wilayah pedesaan. Adapun secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah dan pihak terkait dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang lebih adil, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal.

### **Tinjauan Literatur**

Penelitian mengenai dampak pembangunan Tol Cisumdawu terhadap kehidupan masyarakat Desa Pamulihan berlandaskan pada teori pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) sebagai *grand theory*. Menurut *World Commission on Environment and Development*, Imperatives (1987) pembangunan berkelanjutan merupakan pembangunan yang mampu memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya. Konsep ini menekankan pentingnya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan kelestarian lingkungan. Dalam konteks pembangunan Tol Cisumdawu, keberhasilan pembangunan tidak hanya diukur dari peningkatan konektivitas dan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dari dampaknya terhadap kondisi sosial masyarakat serta keberlanjutan lingkungan di wilayah terdampak.

Sebagai *middle range theory*, penelitian ini menggunakan teori implementasi kebijakan dari Van Meter & Van Horn (1975) yang menjelaskan bahwa keberhasilan suatu kebijakan dipengaruhi oleh standar dan tujuan kebijakan, sumber daya, komunikasi antarorganisasi, karakteristik pelaksana, kondisi sosial-ekonomi-politik, serta disposisi pelaksana. Teori ini relevan karena pembangunan Tol Cisumdawu merupakan kebijakan

pembangunan infrastruktur yang melibatkan berbagai aktor dan berpotensi menimbulkan berbagai dampak bagi masyarakat. Melalui teori ini, penelitian dapat memahami bagaimana proses implementasi kebijakan berkontribusi terhadap perubahan yang terjadi di Desa Pamulihan.

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan *Social Impact Assessment* (SIA) yang dikembangkan oleh Vanclay (2002) sebagai *applied theory*. Vanclay menjelaskan bahwa dampak sosial merupakan perubahan yang dialami individu maupun kelompok masyarakat akibat suatu kebijakan atau proyek pembangunan. Dampak tersebut dapat berupa perubahan cara hidup, kondisi ekonomi, hubungan sosial, kesejahteraan, maupun lingkungan. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis berbagai perubahan yang dirasakan masyarakat setelah pembangunan Tol Cisumdawu.

Untuk memperkuat analisis, penelitian ini juga menggunakan *Sustainable Livelihood Framework* (SLF) dari Scoones (1998) sebagai teori pendukung. Kerangka ini menjelaskan bahwa keberlanjutan penghidupan masyarakat dipengaruhi oleh akses terhadap modal manusia, modal alam, modal fisik, modal finansial, dan modal sosial. Dalam penelitian ini, SLF digunakan untuk memahami bagaimana masyarakat Desa Pamulihan beradaptasi terhadap perubahan sosial dan ekonomi yang muncul akibat pembangunan Tol Cisumdawu, khususnya terkait perubahan mata pencaharian dan strategi penghidupan masyarakat.

## **Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembangunan jalan tol memberikan berbagai dampak terhadap kehidupan masyarakat dan lingkungan. Salah satunya penelitian dengan judul "*Dampak Sosial Pembangunan Tol Cisumdawu terhadap Masyarakat di Kabupaten Sumedang*" oleh Febrianty et al. (2022) relevan karena mengkaji dampak sosial pembangunan Tol Cisumdawu terhadap masyarakat Kabupaten Sumedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan tol membawa perubahan pada kehidupan sosial masyarakat di wilayah terdampak. Namun, penelitian tersebut lebih berfokus pada aspek sosial dengan pendekatan kuantitatif dan cakupan wilayah

yang luas, sehingga belum menggambarkan secara mendalam dinamika sosial di tingkat desa serta keterkaitannya dengan aspek ekonomi dan lingkungan.

Penelitian Adhy Muhtar et al. (2021) berjudul *"The Impact of Toll Road Infrastructure Development Policy in Cipali for Social Economic Changes in the Majalengka District"* relevan karena mengkaji dampak pembangunan jalan tol terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan tol mendorong perubahan pola sosial dan ekonomi di wilayah terdampak. Namun, penelitian tersebut dilakukan pada Tol Cipali di Kabupaten Majalengka dengan karakteristik wilayah dan masyarakat yang berbeda dari Tol Cisumdawu di Kabupaten Sumedang. Selain itu, fokus kajiannya masih terbatas pada aspek sosial ekonomi dan belum mencakup dampak lingkungan.

Sementara itu, penelitian Wijaya (2021) dengan judul *"Kajian Teknis Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pembangunan Jalan Bebas Hambatan Cisumdawu (Tunnel Section), Provinsi Jawa Barat"* relevan karena membahas dampak lingkungan dalam pembangunan Tol Cisumdawu, khususnya pada aspek pengelolaan lingkungan selama proses konstruksi. Penelitian tersebut mengidentifikasi berbagai permasalahan lingkungan seperti limbah B3, sampah domestik, kebisingan, debu, dan kedekatan lokasi proyek dengan permukiman warga. Namun, fokus penelitian masih terbatas pada aspek teknis pengelolaan lingkungan proyek dan belum mengkaji bagaimana dampak lingkungan tersebut dirasakan serta memengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat di wilayah terdampak.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu, terdapat beberapa research gap yang menjadi dasar kebaruan penelitian ini. Penelitian sebelumnya cenderung mengkaji dampak pembangunan secara terpisah, baik pada aspek sosial, sosial ekonomi, maupun lingkungan, sedangkan penelitian ini mengintegrasikan ketiga aspek tersebut untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perubahan yang terjadi di masyarakat. Selain itu, penelitian terdahulu lebih berfokus pada identifikasi dampak pembangunan, sementara penelitian ini juga menganalisis dinamika yang terjadi dalam proses implementasi kebijakan pembangunan Tol Cisumdawu. Perbedaan lainnya terletak pada lokus penelitian yang secara khusus menyoroti

masyarakat Desa Pamulihan sebagai wilayah yang terdampak langsung oleh pembangunan tol. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat dalam implementasi kebijakan pembangunan Tol Cisumdawu.

Kebaruan (*Novelty*) penelitian ini terletak pada analisis yang mengintegrasikan dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam satu kerangka kajian, serta menempatkan implementasi kebijakan pembangunan Tol Cisumdawu sebagai fokus analisis untuk memahami dinamika perubahan yang dialami masyarakat Desa Pamulihan. Pendekatan ini belum ditemukan secara komprehensif pada penelitian-penelitian terdahulu yang lebih banyak mengkaji dampak pembangunan secara terpisah atau hanya pada satu dimensi tertentu.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami dampak pembangunan jalan tol terhadap kehidupan masyarakat Desa Pamulihan secara mendalam dan kontekstual. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian berkaitan dengan pengalaman, persepsi, dan kondisi sosial masyarakat yang tidak dapat dijelaskan hanya melalui data statistik. Menurut Sugiyono (2021), penelitian kualitatif digunakan untuk mengkaji kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama, serta lebih menekankan pada pemaknaan daripada generalisasi. Sementara itu, pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan berbagai dampak pembangunan jalan tol yang dirasakan masyarakat, baik dalam aspek sosial, ekonomi, aksesibilitas, maupun pelayanan publik. Sejalan dengan itu, Yuliani (2018) menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan memberikan gambaran yang mendalam mengenai suatu fenomena sosial berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pamulihan, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang pada tanggal 12–25 Mei 2026. Lokasi tersebut dipilih karena terdampak langsung oleh pembangunan jalan tol, baik dari aspek pembebasan lahan, perubahan aksesibilitas, maupun kondisi sosial ekonomi masyarakat. Objek penelitian adalah dampak pembangunan jalan tol terhadap kehidupan masyarakat desa dengan fokus pada

dimensi sosial-ekonomi, lingkungan, serta respons dan adaptasi masyarakat terhadap perubahan yang terjadi.

Informan penelitian ditentukan secara purposif berdasarkan keterlibatan langsung dan pengetahuan mendalam terhadap persoalan dampak jalan tol di Desa Pamulihan. Sahir (2021) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, penentuan informan tidak mengutamakan jumlah, melainkan kualitas informasi, yang dapat diberikan sesuai dengan kebutuhan dan fokus penelitian. Informan terdiri atas kepala desa, warga terdampak, dan tokoh masyarakat. Pemerintah desa dipilih untuk menjelaskan proses koordinasi, respons kelembagaan, dan upaya penyesuaian desa terhadap dampak pembangunan. Warga dipilih untuk menggambarkan pengalaman langsung sebagai kelompok yang merasakan dampak kebijakan infrastruktur dalam keseharian mereka.

**Tabel 1. Informan Penelitian**

| No. | Inisial | Jabatan/Keterangan                   | Klasifikasi Informan |
|-----|---------|--------------------------------------|----------------------|
| 1   | US      | Kepala Desa Pamulihan                | Informan Kunci       |
| 2   | MTF     | Perangkat Desa / Sekretaris Desa     | Informan Utama       |
| 3   | MA      | Warga Terdampak Pembebasan Lahan Tol | Informan Utama       |
| 4   | DU      | Petani yang Lahannya Terdampak Tol   | Informan Utama       |
| 5   | AK      | Tokoh Masyarakat Desa Pamulihan      | Informan Tambahan    |

Sumber: Hasil Penelitian (diolah peneliti 2026)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan teknik dokumentasi. Sugiyono (2021) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi sebagai gabungan dari berbagai teknik tersebut. Observasi

digunakan untuk mengamati kondisi fisik desa, perubahan tata ruang, keadaan akses jalan, serta situasi lahan warga yang terdampak pembangunan tol. Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman warga, persepsi terhadap dampak pembangunan, proses ganti rugi lahan, perubahan mata pencaharian, serta respons masyarakat dan pemerintah desa. Teknik dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan foto lapangan, catatan kebijakan, dan dokumen yang berkaitan dengan pembangunan tol dan dampaknya terhadap desa. Kombinasi ketiga teknik tersebut digunakan agar data yang diperoleh lebih utuh, komprehensif, dan saling menguatkan.

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan informasi yang berkaitan dengan dampak jalan tol pada aspek aksesibilitas, sosial-ekonomi, dan adaptasi masyarakat Desa Pamulihan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi tematik, tabel informan, kutipan wawancara, serta dokumentasi lapangan yang mendukung temuan penelitian. Penarikan kesimpulan/verifikasi dilakukan dengan menghubungkan temuan lapangan dengan konsep dampak pembangunan infrastruktur terhadap masyarakat desa. Sahir (2021) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif mencakup proses memilih, menyederhanakan, menyajikan, dan menyimpulkan data secara berkelanjutan selama dan setelah proses penelitian berlangsung di lapangan.

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan dan objektivitas yang tinggi. Menurut Sugiyono (2021), uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Untuk mencapai *credibility*, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi sumber dan teknik, penggunaan bahan referensi berupa dokumen dan dokumentasi lapangan, analisis kasus negatif, serta member check kepada informan guna memastikan kesesuaian data yang diperoleh. *Transferability* dilakukan dengan menyajikan deskripsi

penelitian secara rinci dan sistematis agar hasil penelitian dapat dipahami serta menjadi rujukan pada konteks yang serupa. *Dependability* dilakukan melalui dokumentasi dan pencatatan seluruh proses penelitian secara konsisten sehingga dapat ditelusuri kembali. Sementara itu, *confirmability* dilakukan dengan memastikan bahwa seluruh temuan penelitian didasarkan pada data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara objektif.

## **Hasil Penelitian**

### **Dampak Pembangunan Tol Cisumdawu terhadap Sosial-Ekonomi di Desa Pamulihan**

Pembangunan Tol Cisumdawu membawa perubahan terhadap kehidupan sosial masyarakat di Desa Pamulihan Kabupaten Sumedang. Perubahan tersebut terlihat dari respons masyarakat selama proses pembangunan hingga perubahan pola hubungan sosial masyarakat setelah adanya jalan tol. Menurut Soekanto (2012), perubahan sosial dapat terjadi akibat adanya pembangunan fisik yang memengaruhi pola interaksi, kebiasaan, dan kehidupan masyarakat sehari-hari. Dalam konteks Desa Pamulihan, pembangunan tol tidak menimbulkan konflik sosial yang besar, namun tetap memunculkan perubahan dalam kehidupan masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak US selaku kepala Desa Pamulihan, masyarakat pada awalnya memiliki respons yang beragam terhadap pembangunan jalan tol. Sebagian masyarakat menerima pembangunan tersebut karena dianggap sebagai bagian dari pembangunan daerah, sedangkan sebagian lainnya lebih mempermasalahkan nilai ganti rugi lahan yang dinilai belum sesuai harapan masyarakat. Beliau menyampaikan:

“Respon masyarakat itu bisa dibilang fifty-fifty. Soalnya yang punya tanah di area situ cuma beberapa orang. Jadi yang banyak mempermasalahkan itu biasanya soal harga tanah, karena masyarakat pengennya dapet harga yang lebih tinggi dan lahannya dibeli sekalian semuanya.”

(Hasil Wawancara pada tanggal, 19 Mei 2026 bertempat di Desa Pamulihan)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa persoalan sosial yang muncul lebih banyak berkaitan dengan kepentingan kepemilikan lahan dibandingkan konflik antarwarga. Selain itu, masyarakat yang terdampak langsung pembangunan juga merasakan adanya perubahan dalam hubungan sosial dan kebiasaan sehari-hari setelah

pembangunan berlangsung. Hal tersebut disampaikan oleh MA selaku warga terdampak pembebasan lahan Desa Pamulihan yang menyatakan:

"Kalau konflik antarwarga sih nggak terlalu ada, cuma mungkin hubungan masyarakat jadi agak berubah. Ada yang aktivitasnya pindah, ada juga yang harus mulai menyesuaikan lagi karena lahannya sudah dibeli buat pembangunan tol."  
(Hasil Wawancara pada tanggal, 19 Mei 2026 bertempat di Desa Pamulihan)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa pembangunan Tol Cisumdawu memunculkan perubahan sosial berupa proses adaptasi masyarakat terhadap kondisi lingkungan baru. Meskipun tidak menimbulkan konflik besar, pembangunan tetap membawa perubahan terhadap pola interaksi dan kehidupan sosial masyarakat Desa Pamulihan.

Keberadaan pembangunan Tol Cisumdawu juga terlihat dari adanya patok penanda area terdampak pembangunan yang berada di dekat permukiman warga. Temuan observasi adanya patok tersebut menunjukkan batas area lahan yang masuk dalam wilayah pembangunan tol dan menjadi salah satu bentuk perubahan ruang lingkungan masyarakat setelah adanya proyek pembangunan jalan tol.



**Gambar 1.** Patok Penanda Area Terdampak Pembangunan Tol Cisumdawu di Dekat Permukiman Warga Desa Pamulihan

Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2026.

Selain berdampak pada kondisi sosial masyarakat, pembangunan Tol Cisumdawu juga memengaruhi kondisi ekonomi masyarakat Desa Pamulihan. Mayoritas masyarakat

sebelum adanya pembangunan jalan tol bekerja di sektor pertanian, baik sebagai pemilik lahan maupun buruh tani yang mengelola lahan milik warga lain. Namun setelah pembangunan berlangsung, sebagian lahan pertanian mengalami alih fungsi menjadi area pembangunan jalan tol sehingga memengaruhi mata pencaharian masyarakat sekitar. Menurut Todaro & Smith (2015), pembangunan infrastruktur dapat memengaruhi perubahan struktur ekonomi masyarakat, termasuk perubahan jenis pekerjaan dan sumber penghasilan masyarakat lokal.

Bapak DU selaku masyarakat terdampak menjelaskan bahwa pembangunan tol menyebabkan berkurangnya lahan pertanian yang sebelumnya menjadi sumber penghasilan masyarakat. Beliau mengatakan:

"Kebanyakan lahan yang sekarang jadi area dekat terowongan itu dulunya lahan pertanian. Jadi lahan yang biasa dipakai buat nanam sekarang sudah banyak berkurang karena dipakai pembangunan tol."

(Hasil Wawancara pada tanggal, 19 Mei 2026 bertempat di Desa Pamulihan)

Berkurangnya lahan pertanian tersebut berdampak terhadap perubahan pekerjaan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak MTF selaku perangkat desa, sebagian masyarakat yang sebelumnya bekerja di sektor pertanian maupun usaha kecil akhirnya beralih menjadi buruh harian lepas karena pekerjaan di sektor pertanian semakin terbatas. Beliau menyampaikan:

"Mayoritas masyarakat di sini buruh tani. Yang punya tanah kena dampak tol itu cuma beberapa orang aja, tapi yang paling terasa itu buruh tani yang biasa ngolah lahan. Sekarang banyak yang jadi buruh harian lepas karena kerjanya juga nggak setiap hari."

(Hasil Wawancara pada tanggal, 19 Mei 2026 bertempat di Desa Pamulihan)

Selain dampak negatif, pembangunan Tol Cisumdawu juga dinilai membuka peluang ekonomi baru bagi sebagian masyarakat. Informan menjelaskan bahwa masyarakat yang memiliki usaha kerajinan seperti wayang, busur, dan layangan berpotensi memanfaatkan akses jalan yang lebih mudah untuk distribusi produk ke luar daerah. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan jalan tol memberikan dampak ekonomi yang bersifat ganda, yaitu di satu sisi mengurangi lahan pertanian dan mengubah mata pencaharian masyarakat, namun di sisi lain juga membuka peluang ekonomi baru melalui meningkatnya aksesibilitas wilayah.

### **Dampak Pembangunan Tol Cisumdawu terhadap Lingkungan di Desa Pamulihan**

Pembangunan Jalan Tol Cileunyi - Sumedang - Dawuan (Cisumdawu) memberikan perubahan yang signifikan terhadap kondisi lingkungan di Desa Pamulihan, Kabupaten Sumedang. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan masyarakat terdampak, ditemukan bahwa pembangunan jalan tol tidak hanya mengubah struktur ruang wilayah, tetapi juga memengaruhi keseimbangan ekologis dan kualitas lingkungan masyarakat sekitar. Perubahan tersebut terlihat dari munculnya persoalan drainase, banjir, berkurangnya lahan pertanian produktif, polusi suara, terganggunya akses jalan warga, serta polusi udara pada masa konstruksi.

Salah satu dampak lingkungan yang paling dirasakan masyarakat adalah terganggunya sistem drainase air di sekitar kawasan tol. Berdasarkan hasil wawancara bersama US yang merupakan Kepala Desa Pamulihan, menyatakan bahwa saluran drainase yang dibangun belum mampu menampung debit air secara maksimal, terutama saat curah hujan tinggi. Beliau menyatakan:

"Kalo hujannya lagi besar, biasanya air tuh banyak dan kapasitas drainase air engga cukup buat nampung air jadi suka meluap airnya."

(Hasil Wawancara pada tanggal, 19 Mei 2026 bertempat di Desa Pamulihan)

Kondisi tersebut menyebabkan aliran air tidak berjalan normal dan memicu genangan di beberapa titik permukiman warga. Persoalan drainase ini menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur belum sepenuhnya mempertimbangkan kapasitas hidrologis wilayah secara menyeluruh. Menurut Keraf (2010), pembangunan yang tidak memperhatikan daya dukung lingkungan dapat menyebabkan terganggunya keseimbangan ekosistem dan meningkatkan risiko bencana lingkungan di masyarakat. Dampak lanjutan dari persoalan drainase tersebut adalah meningkatnya risiko banjir di beberapa wilayah Desa Pamulihan, khususnya di RW 06 dan RW 07. Berdasarkan hasil wawancara dengan AK yang merupakan tokoh masyarakat desa Pamulihan, Menyatakan bahwa ketika musim hujan tiba, selokan di sekitar jalan utama desa Pamulihan sering meluap hingga air masuk ke permukiman warga beliau menyatakan:

"Kalo musim hujan biasanya jalanan daerah RW 06 dan RW 07, suka menggenang bahkan bisa dibilang semi banjir, kalo dulu sebelum ada jalan tol jarang tuh air menggenang di jalan."

(Hasil Wawancara pada tanggal, 19 Mei 2026 bertempat di Desa Pamulihan)

Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan pola aliran air setelah pembangunan jalan tol. Sebelum adanya pembangunan tol, kawasan tersebut relatif jarang mengalami genangan besar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Aisyah,(2024) yang menyebutkan bahwa pembangunan Tol dapat menyebabkan gangguan drainase, genangan air, dan perubahan sistem irigasi di wilayah terdampak. Pembangunan Tol Cisumdawu menyebabkan berkurangnya lahan sawah dan kebun produktif masyarakat di Desa Pamulihan akibat alih fungsi lahan untuk pembangunan jalan tol dan fasilitas pendukungnya. Berdasarkan hasil wawancara bersama AK dan DU yang merupakan tokoh masyarakat dan petani terdampak pembangunan tol, ditemukan bahwa pembangunan tol berdampak pada menurunnya aktivitas pertanian masyarakat karena lahan yang sebelumnya menjadi sumber mata pencaharian utama semakin terbatas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Noor et al., (2025) yang menjelaskan bahwa pembangunan infrastruktur di Kabupaten Sumedang berkontribusi terhadap konversi lahan pertanian produktif dan memengaruhi keberlanjutan sektor agraris masyarakat lokal.

Dampak lingkungan lainnya yang dirasakan masyarakat adalah munculnya polusi suara akibat operasional jalan tol. Berdasarkan hasil observasi lapangan, terdapat beberapa rumah warga yang lokasinya sangat dekat dengan badan jalan tol, bahkan di bagian belakang permukiman langsung berbatasan dengan jalur tol. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat harus menerima kebisingan kendaraan setiap hari, terutama pada malam hari ketika intensitas kendaraan besar meningkat. Kebisingan yang berlangsung terus-menerus berpotensi mengganggu kenyamanan, kualitas istirahat, dan aktivitas masyarakat. Menurut Rini et al., (2024), polusi suara merupakan salah satu dampak umum pembangunan transportasi modern yang dapat memengaruhi kualitas hidup masyarakat di sekitar kawasan infrastruktur. Selain polusi suara, pembangunan

jalan tol juga menyebabkan beberapa akses jalan masyarakat menjadi tertutup atau mengalami perubahan jalur. Perubahan aksesibilitas tersebut menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur dapat memengaruhi hubungan masyarakat dengan ruang hidupnya.

Pada masa konstruksi, pembangunan Tol Cisumdawu menyebabkan meningkatnya polusi udara akibat debu proyek, aktivitas alat berat, dan mobilitas kendaraan material. Berdasarkan hasil wawancara dengan AK yang merupakan Tokoh masyarakat beliau menyatakan bahwa:

“Kalo polusi udara mungkin engga terlalu ya sekarang, tapi kalo dulu Ketika Pembangunan debu lumayan banyak, dan karena banyak juga rumah warga yang dekat dengan proyek jadi mungkin berdampak juga kesebagain warga.”

(Hasil Wawancara pada tanggal, 19 Mei 2026 bertempat di Desa Pamulihan)

Kondisi tersebut cukup mengganggu masyarakat, terutama warga yang tinggal di sekitar area proyek. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan Tol Cisumdawu telah memberikan dampak lingkungan yang cukup nyata bagi masyarakat Desa Pamulihan. Gangguan drainase, banjir, alih fungsi lahan pertanian, perubahan akses jalan, serta polusi suara, menjadi persoalan utama yang dirasakan masyarakat pasca pembangunan tol. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi kebijakan dan penguatan mitigasi lingkungan dari pemerintah maupun pengelola jalan tol agar dampak negatif yang muncul dapat diminimalisir.

## **Diskusi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan Tol Cisumdawu memberikan dampak yang kompleks terhadap kehidupan masyarakat Desa Pamulihan, baik dari aspek sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Dalam perspektif teori pembangunan berkelanjutan, pembangunan infrastruktur tidak hanya bertujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga harus memperhatikan keberlanjutan sosial dan lingkungan agar manfaat pembangunan dapat dirasakan secara merata. Dari aspek sosial, pembangunan tol menyebabkan perubahan pola kehidupan masyarakat, terutama dalam

proses adaptasi terhadap perubahan ruang dan aktivitas sehari-hari. Meskipun tidak menimbulkan konflik sosial yang besar, masyarakat mengalami perubahan hubungan sosial akibat alih fungsi lahan dan perubahan aktivitas ekonomi.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Soekanto (2012) bahwa pembangunan fisik dapat memengaruhi pola interaksi sosial masyarakat. Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian Ramdani (2022) dan Santosa & Kusumawardhani (2020) yang menunjukkan adanya perubahan mata pencaharian dan kehidupan sosial masyarakat setelah pembangunan Tol Cisumdawu. Dari aspek ekonomi, pembangunan tol memberikan dampak ganda. Di satu sisi, berkurangnya lahan pertanian menyebabkan sebagian masyarakat kehilangan pekerjaan sebagai buruh tani dan beralih menjadi buruh harian lepas dengan pendapatan yang tidak menentu. Namun di sisi lain, pembangunan tol juga membuka peluang ekonomi baru melalui meningkatnya aksesibilitas wilayah dan kemudahan distribusi produk masyarakat.

Temuan ini sesuai dengan teori Todaro & Smith (2015), yang menjelaskan bahwa pembangunan dapat mendorong perubahan struktur ekonomi masyarakat. Sementara itu, dari aspek lingkungan, penelitian menemukan adanya gangguan drainase, genangan air, alih fungsi lahan pertanian, polusi suara, dan selama proses pembangunan menimbulkan polusi udara. Temuan ini menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur berskala besar dapat memengaruhi keseimbangan lingkungan apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan lingkungan yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Keraf (2010) serta penelitian Noor et al. (2025) mengenai dampak pembangunan infrastruktur terhadap lingkungan dan lahan produktif masyarakat.

Pembangunan Tol Cisumdawu meningkatkan konektivitas dan aksesibilitas wilayah, namun juga menimbulkan dampak sosial dan lingkungan yang perlu mendapat perhatian. Oleh karena itu, diperlukan upaya mitigasi lingkungan, perbaikan pengelolaan drainase, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat terdampak agar manfaat pembangunan dapat dirasakan secara lebih merata. Penelitian ini terbatas pada lingkup Desa Pamulihan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas lokasi

kajian dan menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

### **Kesimpulan**

Pembangunan Tol Cisumdawu memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat Desa Pamulihan, Kabupaten Sumedang, baik dari aspek sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Dari aspek sosial, pembangunan tol menyebabkan perubahan pola interaksi dan proses adaptasi masyarakat terhadap perubahan ruang dan aktivitas kehidupan sehari-hari. Meskipun tidak menimbulkan konflik sosial yang besar, perubahan penggunaan lahan dan perpindahan aktivitas masyarakat memengaruhi hubungan sosial masyarakat setempat.

Dari aspek ekonomi, pembangunan tol memberikan dampak ganda bagi masyarakat. Berkurangnya lahan pertanian menyebabkan sebagian warga kehilangan mata pencaharian di sektor agraris dan beralih menjadi buruh harian lepas dengan pendapatan yang tidak menentu. Di sisi lain, pembangunan tol juga membuka peluang ekonomi baru melalui peningkatan aksesibilitas dan kemudahan distribusi produk masyarakat. Dari aspek lingkungan, pembangunan Tol Cisumdawu menimbulkan berbagai persoalan, seperti gangguan drainase, genangan air, alih fungsi lahan pertanian, serta polusi suara dan udara selama masa konstruksi. Temuan ini menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur dapat memengaruhi kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan yang optimal. Oleh karena itu, penelitian ini berkontribusi dalam kajian pembangunan berkelanjutan dengan mengkaji ketiga aspek tersebut secara terpadu pada tingkat desa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur tidak hanya berorientasi pada peningkatan konektivitas dan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga perlu memperhatikan keberlanjutan sosial dan lingkungan masyarakat terdampak. Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah dan pengelola jalan tol perlu memperkuat kebijakan mitigasi lingkungan, memperbaiki sistem drainase, serta meningkatkan program pemberdayaan ekonomi masyarakat terdampak agar manfaat pembangunan dapat dirasakan secara lebih adil dan berkelanjutan. Selain itu, Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji dampak pembangunan Tol Cisumdawu terhadap

perkembangan ekonomi Kabupaten Sumedang secara lebih luas, seperti pengaruhnya terhadap pertumbuhan investasi, perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), perubahan nilai lahan, penyerapan tenaga kerja, serta pertumbuhan pusat-pusat ekonomi baru di sekitar kawasan tol. Kajian tersebut penting untuk memahami sejauh mana pembangunan Tol Cisumdawu berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi daerah, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai manfaat dan implikasi jangka panjang pembangunan infrastruktur terhadap perekonomian Kabupaten Sumedang

### Daftar Pustaka

- Aisyah, N. (2024). Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Pada Proyek Tol Solo-Jogja Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Klaten. *Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto*.
- Amalia, P., Suprayogi, Y., Azis, Y., Hermawan, W., Pamungkas, E., Nurzaman, A., & Priyono, A. F. (2021). Analisis dampak ekonomi dan sosial pembangunan infrastruktur di Indonesia. *Journal of Infrastructure Policy and Management*, 4(1), 1–11.
- Idnfinancials. (2022). *Tol Cisumdawu seksi Cileunyi-Pamulihan resmi beroperasi*. [Www.Idnfinancials.Com](https://www.idnfinancials.com/archive/id/news/41973/Cileunyi-Pamulihan-section-of-Cisumdawu-toll-road-is-officially-operational?utm_source=chatgpt.com).  
[https://www.idnfinancials.com/archive/id/news/41973/Cileunyi-Pamulihan-section-of-Cisumdawu-toll-road-is-officially-operational?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.idnfinancials.com/archive/id/news/41973/Cileunyi-Pamulihan-section-of-Cisumdawu-toll-road-is-officially-operational?utm_source=chatgpt.com)
- Juneidi, M. B. (2023). Dampak Pembangunan Jalan Tol Pekanbaru-Dumai Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis. *Journal of Regional Economics Indonesia*, 4(2).
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR). (2023). *Kementerian PUPR Percepat Penyelesaian Jalan Tol Cisumdawu*. [Pu.Go.Id](https://pu.go.id/berita/kementerian-pupr-percepat-penyelesaian-jalan-tol-cisumdawu?utm_source=chatgpt.com).  
[https://pu.go.id/berita/kementerian-pupr-percepat-penyelesaian-jalan-tol-cisumdawu?utm\\_source=chatgpt.com](https://pu.go.id/berita/kementerian-pupr-percepat-penyelesaian-jalan-tol-cisumdawu?utm_source=chatgpt.com)
- Keraf, A. S. (2010). *Etika lingkungan hidup*. Penerbit Buku Kompas.
- Kiki, A. (2021). *Drainase Tol Cisumdawu Buruk, 5 Hektare Sawah di Jatinangor Sumedang Terendam Banjir Artikel ini telah tayang di TribunJabar.id dengan judul Drainase Tol*

- Cisumdawu Buruk, 5 Hektare Sawah di Jatinangor Sumedang Terendam Banjir*,  
<https://jabar.tribunnews.com>. Jabar.Tribunnews.Com.  
<https://jabar.tribunnews.com/2021/12/26/drainase-tol-cisumdawu-buruk-5-hektare-sawah-di-jatinangor-sumedang-terendam-banjir>
- Noor, M. S., Pravitasari, A. E., & Panuju, D. R. (2025). An Integrative Quantitative Approach to Assess the Impact of Mega Infrastructure on Agricultural Land Conversion and Fragmentation in Sumedang Regency. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(9), 179–190.
- Ramdani, D. (2022). *Perubahan sosial ekonomi masyarakat pasca pembangunan jalan tol Cisumdawu di Desa Citali Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Rini, A. P., Shafira, D. A., Fakhirah, L. A., Putri, E. T., & Sadiawati, D. (2024). Optimalisasi Upaya Penyediaan Public Transport dalam Pembangunan Infrastruktur Guna Tercapainya Perekonomian Berkelanjutan. *Pros. 6th Natl. Conf. Law Stud.*, 6(1), 216–229.
- Santosa, T., & Kusumawardhani, T. (2020). ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN TOL CISUMDAWU SEKSI 2 FASE 2 TERHADAP PEREKONOMIAN PENDUDUK SEKITAR (Studi Deskriptif Kualitatif Terhadap Penduduk Dusun. Gawiru, Desa Girimukti, Kecamatan. Sumedang. Utara, Kabupaten. Sumedang-Provinsi Jawa. Barat). *Develop: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 15–25.
- Siyasi Sulthan, V. (2018). *Identifikasi Aspek Penyediaan Lahan Dam Mata Pencaharian Dari Proses Pembangunan Tol Cisumdawu (Studi Kasus: Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang)*. Universitas Komputer Indonesia.
- Suaib, M. S. (2023). *Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat*. Penerbit Adab.
- YUSUF, D. (2025). *IMPLIKASI PEMBANGUNAN JALAN TOL MOJOKERTO–SURABAYA TERHADAP ALIH FUNGSI LAHAN DAN PERUBAHAN MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT (STUDI PADA EXIT TOL PENOMPO DAN GEDEG, KABUPATEN MOJOKERTO)*. Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional.